

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perkembang teknologi yang terjadi pada era globalisasi saat ini, menjadikan sebagian besar masyarakat semakin merasakan informasi sebagai salah satu kebutuhan penting disamping kebutuhan lainnya. Perubahan lingkungan yang pesat dengan didukung oleh kemajuan teknologi informasi di segala bidang tersebut mendorong transformasi masyarakat tradisional menjadi masyarakat informasi. Sistem informasi berperan dalam bidang akuntansi karena sistem pemrosesan informasi akuntansi berbasis komputer banyak ditawarkan dengan tujuan untuk memberikan kemudahan bagi para akuntan untuk menghasilkan informasi yang dapat dipercaya, relevan, tepat waktu, lengkap, dapat dipahami, serta teruji.

Menurut Mulyadi (2016:6) sistem informasi akuntansi adalah organisasi formulir catatan-catatan dan laporan-laporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan. Informasi akuntansi sangat dibutuhkan oleh berbagai pihak baik pihak eksternal maupun internal perusahaan. Sebelum sistem informasi manual yang sepenuhnya dikerjakan oleh manusia kemudian ditransformasikan ke dalam sistem berbasis komputer (Udayani,2018). Komputer mampu memproses data secara efektif dari manusia, komputer tidak hanya dapat melakukan perhitungan-perhitungan dengan cepat, tetapi juga memproses dengan akurat dan ekspansif jika dibandingkan dengan manusia, cenderung salah dan bekerja lamban, sedangkan komputer dapat

memproses ratusan transaksi dalam satu waktu tertentu sementara manusia hanya bisa memproses satu transaksi.

Sistem informasi akuntansi membuat sebuah perusahaan mampu mengendalikan dan memudahkan perusahaan meningkatkan kinerjanya. Sistem informasi akuntansi dapat dinilai dari kinerja karyawannya, agar tidak membawa kegagalan dalam perusahaan. Keberhasilan suatu sistem informasi didukung dari beberapa faktor yang dapat membentuk keberhasilan dari sistem informasi itu sendiri yang dapat dilihat dari kepuasan dan pemakai sistem informasi tersebut. Suatu perusahaan penting menilai kinerja sistem informasi akuntansi untuk membentuk keberhasilan pengembangan sistem itu sendiri, sehingga dapat memberikan nilai tambah. Pengukuran kinerja dapat diukur melalui sisi pemakai (*user*) menggunakan dua bagian yaitu bagian kepuasan pemakai dan pemakai sistem informasi akuntansi. (Nopriani, 2017).

Menurut Putri (2018) berpendapat bahwa pentingnya dengan adanya SIA yang baik, perusahaan maupun lembaga keuangan dapat melakukan proses operasi maupun informasi dengan lebih efektif dan efisien karena adanya pengendalian yang mengendalikan proses-proses tersebut sehingga hasil yang dicapai dapat sesuai dengan tujuan perusahaan.

Penggunaan teknologi dalam menunjang sistem membawa pengaruh terhadap hampir semua aspek dalam pengelolaan bisnis termasuk dalam pengelolaan Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Berdasarkan Peraturan Daerah Bali No.3 Tahun 2017, LPD adalah salah satu unsur kelembagaan Desa Pakraman yang menjalankan fungsi keuangan Desa Pakraman dan mengelola potensi keuangan Desa Pakraman.

Penggunaan sistem informasi akuntansi pada LPD merupakan hal penting karena Perda No. 3 Tahun 2017 menyatakan bahwa LPD harus menerapkan prinsip kehati-hatian dalam pengelolaan LPD. Prinsip kehati-hatian merupakan salah satu faktor yang perlu untuk diperhatikan agar LPD mampu mengatasi tantangan dan masalah sehingga LPD dapat dilestarikan. Kompleksitas kegiatan Lembaga Perkreditan Desa akan sangat sulit dilaksanakan tanpa adanya sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi. Oleh karena itu, sangat diperlukan peranan sistem handal agar kegiatan operasional perusahaan dapat dilakukan dengan lebih efisien dan efektif. Dengan sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi dapat dihasilkan laporan keuangan yang lebih transparan dan memiliki tingkat akurasi yang lebih baik dibandingkan dengan sistem informasi akuntansi yang sederhana.

Lembaga Perkreditan Kecamatan Bangli memiliki 23 LPD, 8 LPD yang masih menggunakan sistem manual, dan 15 LPD sudah menggunakan sistem informasi akuntansi berbasis komputer untuk mendukung proses operasi SIA, yaitu: transaksi tabungan deposito, dan pinjaman untuk menghasilkan dokumen operasional harian dan laporan lainnya. Dari 23 LPD terdapat 134 karyawan dan hanya 65 karyawan yang menggunakan sistem informasi akuntansi, sisanya 69 orang tidak menggunakan sistem informasi akuntansi. Penggunaan SIA pada LPD berperan dalam memudahkan karyawan untuk pemrosesan data agar lebih praktis. Keberadaan SIA yang layak akan membantu dalam menghasilkan laporan secara cepat, dan akurat sehingga dapat berguna dalam pengambilan keputusan (LP-LPD Kecamatan Bangli, 2021). Masih banyaknya LPD yang tidak menggunakan sistem dan masih banyaknya pegawai yang belum bisa memanfaatkan keberadaan sistem informasi tersebut, hanya beberapa

yang bisa menggunakan yang lain hanya menunggu saja. Hal ini dikarenakan minimnya kemampuan pegawai menggunakan sistem informasi akuntansi tersebut sehingga akan berdampak pada kinerja mereka dalam menggunakan sistem informasi akuntansi.

Keberadaan LPD di Kecamatan Bangli diharapkan dapat memberikan kesempatan berusaha bagi para warga desa setempat, kemudian untuk menampung tenaga kerja yang ada di pedesaan, serta melancarkan lalu lintas pembayaran, sekaligus menghapus keberadaan rentenir. Dengan demikian Lembaga Perkreditan Desa (LPD) diharapkan dapat memberantas kemiskinan. Pada LPD kecamatan Bangli ditinjau dari besarnya aset, menunjukkan bahwa LPD tersebut telah semakin berkembang. Perkembangan LPD di Kecamatan Bangli berdasarkan asetnya ditunjukkan pada Tabel 1.1

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Aset LPD Kecamatan Bangli Tahun 2017-2021**

No	Tahun	Aset
1	2017	146.154.654.000
2	2018	170.114.801.000
3	2019	197.766.135.000
4	2020	219.390.089.000
5	2021	228.945.093.000

Sumber: LP-LPD Kabupaten Bangli, 2021

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan bahwa aset yang dimiliki oleh LPD meningkat setiap tahunnya, diikuti dengan meningkatnya volume transaksi keuangan. Volume transaksi yang meningkat akan membutuhkan pengolahan data yang lebih

praktis sehingga meningkatkan kinerja LPD di Kecamatan Bangli. Pengolahan data yang lebih praktis dapat dicapai melalui penerapan SIA dengan program aplikasi, namun tingkat pengetahuan sumber daya manusia selaku karyawan LPD dalam bidang teknologi informasi masih terbatas. LPD Se-Kecamatan Bangli dipilih karena secara umum permasalahan LPD SeKecamatan Bangli disebabkan oleh kurangnya kualitas sumber daya manusia. Banyak kendala-kendala yang dialami dalam penggunaan sistem informasi akuntansi seperti kurangnya tingkat ketelitian dalam memasukkan data transaksi sehingga terjadi kesalahan atau dapat dikatakan sistem kurang beroperasi dengan maksimal, selain itu keterlibatan manajemen puncak dalam kesuksesan implementasi sistem informasi merupakan hal yang sangat penting. Keterlibatan tersebut diharapkan dapat akan membawa penggunaan sistem informasi secara efektif. Komunikasi antara pengguna dan pengembang sistem juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan penggunaan sistem informasi.

Pendidikan yang tergolong masih rendah serta pengalaman kerja yang masih kurang juga sangat mempengaruhi penggunaan dari sistem informasi akuntansi tersebut. Kurang adanya pelatihan bagi pengguna sistem informasi akuntansi membuat rendah kualitas sumber daya manusianya. Dengan kurangnya pelatihan yang diperoleh pegawai dan manajemen perusahaan menyebabkan kinerja dari sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa masih belum maksimal.

Dengan memperhatikan latar belakang diatas, ruang lingkup penelitian dibatasi dan menitik beratkan pada aspek sumber daya manusianya dalam menerapkan kinerja sitem informasi akuntansi didalam memberikan pelayanan terhadap masyarakat dalam bidang keuangan, dimana pegawai memberikan pelayanan kepada nasabah,

semua proses dilakukan dengan teknologi komputer, maka diklasifikasikan dari segi ketelitian, pengalaman kerja, tingkat pendidikan, pelatihan, dukungan manajemen puncak dan komunikasi pengguna dan pengembang. Penelitian ini di motivasi oleh beberapa peneliti sebelumnya yang terdapat perbedaan hasil penelitian (*research gap*).

Ketelitian didefinisikan sebagai alat kebebasan dari kesalahan dalam menginput data, dalam melakukan perhitungan angka, dalam menangani transaksi, pencarian data analisis dan proses data, dalam menyajikan data dan lain-lain. Ketelitian adalah salah satu unsur terpenting dalam menggunakan suatu teknologi, misalnya dalam hal pengelolaan data ataupun menginput sebuah data. Semakin teliti seseorang dalam memasukkan data maka semakin tepat laporan yang dihasilkan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Bagus (2017), Dedy (2017) dan Antari (2016) menemukan bahwa ketelitian berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, namun penelitian ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Juliantari (2019) menemukan bahwa ketelitian tidak berpengaruh terhadap penerapan sistem informasi akuntansi.

Pengalaman kerja merupakan salah satu proses atau tingkat penguasaan pengetahuan serta keterampilan seseorang dalam pekerjaan yang dapat diukur dari masa kerja, tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya (Viprapsatha, 2016). Pengalaman kerja tentunya memiliki pengaruh yang baik terhadap pemahaman seseorang dalam menjalankan sistem informasi akuntansi karena semakin banyak pengalaman kerja, seseorang akan semakin lebih memahami bila terjadi kesalahan

atau penyimpangan dalam sistem. Berikut disajikan data masa kerja karyawan LPD pengguna sistem Informasi pada LPD se-Kecamatan Bangli.



**Tabel 1.2**  
**Masa Kerja Karyawan LPD se-Kecamatan Bangli 2021**

No	Masa kerja	Jumlah karyawan (orang)	Persentase (%)
1	< 5 tahun	16	24,7
2	5-10 tahun	19	29,2
3	11-15 tahun	18	27,7
4	> 20 tahun	12	18,4
	<b>Jumlah</b>	<b>65</b>	<b>100</b>

Sumber: LP-LPD Kabupaten Bangli.

Dilihat dari tabel 1.2 dapat diketahui dari 65 karyawan pengguna sistem informasi akuntansi pada LPD se-Kecamatan Bangli, 16 orang telah bekerja kurang dari 5 tahun, 19 orang telah bekerja selama 5-10 tahun, 18 orang telah bekerja selama 11-15 tahun dan 12 orang telah bekerja lebih dari 20 tahun. Pengalaman kerja yang tinggi akan menyebabkan karyawan melakukan pekerjaan dengan lebih mudah dan lebih baik sehingga dapat dikatakan kinerja karyawan akan meningkat dengan adanya peningkatan pengalaman kerja. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Widiantari dan Suardika (2016) dan Vipraprastha (2016), menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi, namun penelitian ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pranata (2021), Pratiwi (2021), dan Wiriani (2018) mengatakan bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Tingkat pendidikan, pendidikan merupakan proses pembentukan diri dan penentuan sikap yang bersamaan dengan proses pertumbuhan dan perkembangan seseorang. Tingkat pendidikan merupakan jenjang pendidikan yang perlu ditempuh seseorang demi meningkatkan ilmu ataupun strata agar lebih bermanfaat. Semakin

tinggi pendidikan seseorang maka pengetahuan yang dimiliki semakin tinggi. Dengan ilmu yang telah dipelajari itu dapat diterapkan untuk menjalankan sistem informasi dengan baik (Mulyanti,2022). Berikut disajikan data Tingkat pendidikan karyawan LPD pengguna sistem Informasi pada LPD se-Kecamatan Bangli.

**Tabel 1.3**  
**Tingkat Pendidikan Karyawan**  
**LPD se-Kecamatan Bangli**  
**2021**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Karyawan (orang)	Persentase (%)
1	Sekolah Dasar (SD)	(0)	( )
2	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	(0)	(0)
3	Sekolah Menengah Atas/ Kejuruan (SMA/SMK)	57	87,7
4	Diploma/ Sarjana (D1-S1)	8	12,3
	<b>Jumlah</b>	<b>65</b>	<b>100</b>

Sumber: LPD LPD Kabupa-  
ten Ban-  
gli, 2021

gli, 2021

Dilihat dari tabel 1.3 menunjukkan dari 65 karyawan LPD yang menggunakan sistem informasi akuntansi sebagian besar memiliki Pendidikan terakhir SMA/ SMK yaitu sebesar 87,7 persen tingkat pendidikan Diploma atau Sarjana sebesar 12,3 persen Perbedaan tingkat pendidikan ini akan menyebabkan perbedaan kemampuan dan keterampilan dalam bekerja dari setiap karyawan dimana kemampuan dan keterampilan yang tinggi akan menyebabkan meningkatnya kinerja karyawan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sutariyani (2018), Udayani (2018) dan Mulyanti (2022) menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap

kinerja sistem informasi akuntansi, namun penelitian ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2018) dan Suryastini (2019) menyatakan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Pelatihan adalah proses mengajarkan keahlian dan memberikan pengetahuan yang perlu, serta sikap upaya mereka dapat melakukan tanggung jawabnya dengan standar. Kegiatan pelatihan yang dilakukan pada suatu perusahaan dapat meningkatkan kinerja karyawan baik dari segi pengetahuan, keterampilan, dan sikap baik untuk mengisi suatu jabatan, maupun menghasilkan kerja yang lebih baik lagi (Putri, 2018). LP-LPD Kabupaten Bangli melakukan pelatihan wajib setiap tahunnya mengenai bimbingan teknis terkait dengan operasional LPD. Pada bulan juni 2021 LP-LPD mengadakan Bimbingan teknis mengenai pembuatan Pararem LPD dimana diikuti oleh 40 orang perwakilan dari setiap LPD di desa setempat. (LP-LPD Kabupaten Bangli 2021). Namun masih kurangnya pelatihan penggunaan sistem informasi akuntansi membuat belum maksimalnya kinerja dalam LPD. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sutariyani (2018), Teri (2021), dan Arizona (2021) menyatakan bahwa pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas sitem informasi akuntansi, namun penelitian ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra (2018), Dewi (2018) dan Putri (2018) menyatakan bahwa pelatihan tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Menurut Tirka (2016) dukungan manajemen puncak diartikan sebagai pemahaman manajemen puncak tentang sistem informasi dan tingkat minat, dukungan dan pengetahuan tentang sistem informasi dan komputerisasi. Dukungan

yang diberikan oleh manajemen puncak merupakan faktor yang penting dalam mencapai kesuksesan sistem informasi yang berkaitan dengan aktivitas. Bentuk bantuan yang diberikan oleh pimpinan dapat berupa dukungan pimpinan kepada bawahan.

**Tabel 1.4**  
**Indikator Dukungan Manajemen Puncak pada LPD se-Kecamatan Bangli**

No	Indikator	Keterangan
1	Kemampuan	Pada LPD se-Kecamatan Bangli para ketua LPD sudah mahir dalam menggunakan komputer hal ini agar setiap ketua dapat mengelola dan mengawasi keberadaan sistem informasi akuntansi.
2	Pengetahuan	Setiap ketua LPD dipilih adalah orang-orang yang memiliki pengetahuan lebih mengenai penggunaan sistem, agar ketika sistem mengalami kendala dapat diatasi dengan cepat.

Sumber: LP-LPD Kabupaten Bangli, 2021

Dilihat dari tabel 1.4 dukungan manajemen puncak yang diberikan oleh ketua LPD kepada sistem informasi organisasi dapat menjadi suatu faktor yang sangat penting dalam menentukan efektivitas penerimaan sistem informasi dalam organisasi, dan keberhasilan semua kegiatan yang berhubungan dengan sistem informasi. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Trisnayanti (2021) dan Indrayanti (2021), menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, namun penelitian ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2018) dan Mahendra (2021) menyatakan bahwa

dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Komunikasi pemakai dalam pengembangan sistem informasi akan memberikan dampak positif terhadap organisasi dan memberikan keuntungan ekonomis. Melalui komunikasi pemakai dalam pengembangan sistem informasi, pemakai dapat memakai dan menerima sistem informasi serta diharapkan mampu meningkatkan kepuasan pemakai atas sistem yang telah dikembangkan. Komunikasi antar pihak harus terjalin dengan efektif untuk memperoleh sistem yang berkualitas serta penerimaan dan kepuasan pemakai atas sistem tersebut.

**Tabel 1.5**  
**Indikator Komunikasi Pengguna & Pengembang Pada LPD se-**  
**Kecamatan Bangli 2021**

No	Indikator	Keterangan
1.	Pengembangan sistem	Kurang adanya pengembangan sistem setiap tahunnya membuat banyak kendala yang dihadapi karyawan. Karyawan secara terus menerus menggunakan sistem yang sama tanpa pembaharuan sehingga mempengaruhi kinerja karyawan LPD.

Sumber: LP-LPD Kabupaten Bangli, 2021

Dilihat dari tabel 1.5 Pengembangan sistem masih kurang sehingga perlu adanya pembaharuan untuk mempermudah karyawan dalam menggunakan sistem. Komunikasi antara pengguna dan pengembang sistem sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi, dengan adanya komunikasi akan memudahkan pertukaran informasi yang esensial bagi penentu kebutuhan sistem dan keberhasilan usaha pengembangan sistem. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yasa (2020) dan Witara (2022) menyatakan komunikasi pengguna

dan pengembang sistem mempengaruhi hubungan antar partisipasi pemakai terhadap kepuasan pemakai dalam pengembangan sistem informasi sehingga berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, namun penelitian ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rudiana (2019) dan Putra (2018) menyatakan bahwa komunikasi pengguna dan pengembang sistem informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis akan melakukan penulisan dengan judul: **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer pada LPD Se-Kecamatan Bangli”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Apakah ketelitian berpengaruh pada kinerja sistem informasi akuntansi berbasis komputer di LPD Se-Kecamatan Bangli?
- 2) Apakah pengalaman kerja berpengaruh pada kinerja sistem informasi akuntansi berbasis komputer di LPD Se-Kecamatan Bangli?
- 3) Apakah tingkat pendidikan berpengaruh pada kinerja sistem informasi akuntansi berbasis komputer di LPD Se-Kecamatan Bangli?
- 4) Apakah pelatihan berpengaruh pada kinerja sistem informasi akuntansi berbasis komputer di LPD Se-Kecamatan Bangli?
- 5) Apakah dukungan manajemen puncak berpengaruh pada kinerja sistem informasi akuntansi berbasis komputer di LPD Se-Kecamatan Bangli?

- 6) Apakah komunikasi pengguna dan pengembang berpengaruh pada kinerja sistem informasi akuntansi berbasis komputer di LPD Se-Kecamatan Bangli?



### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

- 1) Untuk menguji pengaruh ketelitian pada kinerja sistem informasi akuntansi berbasis komputer di LPD Se-Kecamatan Bangli.
- 2) Untuk menguji pengaruh pengalaman kerja pada kinerja sistem informasi akuntansi berbasis komputer di LPD Se-Kecamatan Bangli.
- 3) Untuk menguji pengaruh tingkat pendidikan pada kinerja sistem informasi akuntansi berbasis komputer LPD Se-Kecamatan Bangli.
- 4) Untuk menguji pengaruh pelatihan pada kinerja sistem informasi akuntansi berbasis komputer di LPD Se-Kecamatan Bangli.
- 5) Untuk menguji pengaruh dukungan manajemen puncak pada kinerja sistem informasi akuntansi berbasis komputer di LPD Se-Kecamatan Bangli.
- 6) Untuk menguji pengaruh komunikasi pengguna dan pengembang pada kinerja sistem informasi akuntansi berbasis komputer di LPD Se-Kecamatan Bangli.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1) Manfaat Teoritis

Bagi Mahasiswa hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam mengaplikasikan teori dan praktek yang telah didapat pada bangku perkuliahan. Penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu hasil studi empiris untuk memberikan pemahaman, gambaran,

dan wawasan mengenai ketelitian, pengalaman kerja, pendidikan, pelatihan, dukungan manajemen puncak serta komunikasi pengguna dan pengembang terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Bagi Universitas hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembang ilmu akuntansi dan sebagai referensi bagi mahasiswa yang akan meneliti lebih lanjut terhadap masalah yang terkait.

## 2) Manfaat Praktis

Bagi Perusahaan atau lembaga, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan agar mampu meningkatkan kinerja dimasa yang akan mendatang. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan informasi bagi Lembaga Perkreditan Desa dalam memecahkan masalah yang ada guna meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Pada Lembaga Perkreditan Desa. Hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan informasi bagi manajemen sebagai dasar pengambilan keputusan pada Lembaga Perkreditan Desa.

## TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Landasan Teori

#### 2.1.1 *Technology Acceptance Model (TAM)*

Beberapa model penelitian telah dilakukan untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya penggunaan teknologi komputer, salah satunya adalah *Technology Acceptance Model (TAM)*. Model penerimaan teknologi (*TAM*) adalah teori sistem informasi yang memodelkan bagaimana pengguna dapat menerima dan menggunakan teknologi. Model ini menunjukkan bahwa ketika pengguna disajikan dengan teknologi baru, sejumlah faktor mempengaruhi keputusan mereka tentang bagaimana dan kapan penggunaannya (Davis,1989).

Model TAM berasal dari teori psikologis untuk menjelaskan perilaku pengguna teknologi informasi, yang berlandaskan pada kepercayaan (*belief*), sikap (*attitude*), minat (*intention*) dan hubungan perilaku pengguna (*user behavior relationship*). Tujuan model ini adalah untuk dapat menjelaskan faktor-faktor utama dari perilaku pengguna teknologi informasi terhadap penerimaan penggunaan teknologi informasi itu sendiri. Model TAM merupakan model yang paling berpengaruh untuk dapat melihat penerimaan penggunaan sistem informasi. Model ini akan menggambarkan bahwa penggunaan system informasi akan dipengaruhi oleh variable kemanfaatan (*usefulness*) dan variable kemudahan pemakaian (*ease of use*), dimana keduanya memiliki determinan yang tinggi dan validitas yang telah teruji secara empiris, (Davis,1989).

Secara garis besar *Technology Acceptance Model* dapat di artikan sebagai teori dalam sistem informasi yang menggambarkan perilaku pengguna dalam menerima dan menggunakan sebuah teknologi baru dan di pengaruhi oleh dua faktor yaitu sebagai tingkat dimana pengguna percaya bahwa menggunakan teknologi baru akan meningkatkan performa kinerja pengguna (*Perceived usefulness*). Tingkat dimana pengguna percaya bahwa menggunakan teknologi baru akan bebas dari resiko maupun kesulitan (*Perceived Easy Of Use*). Kedua variabel tersebut dapat menjelaskan aspek perilaku pengguna yang menjelaskan bahwa persepsi pengguna akan menentukan sikapnya dalam penggunaan teknologi tersebut.

Kenyamanan dan kemudahan dalam mengoperasikan sistem informasi merupakan faktor penting dalam suksesnya suatu sistem informasi di dalam suatu organisasi atau perusahaan. Dengan terciptanya kenyamanan dalam penggunaan sistem informasi tersebut, dapat meminimalisir terjadinya kesalahan bagi karyawan dalam menginput data ke dalam sistem informasi, (Davis,1989). TAM adalah salah satu riset di bidang TI (teknologi informasi) yang tujuannya adalah untuk membantu suatu organisasi atau perusahaan untuk mengatur dan menggunakan sumber daya TI yang ada dan untuk meningkatkan atau mengevaluasi efektifitasnya secara keseluruhan, (Wibowo 2008).

Model TAM menjelaskan tentang bagaimana perilaku pengguna komputer yang berlandaskan pada kepercayaan (*belief*), sikap (*attitude*), minat (*intention*) dan hubungan perilaku pengguna (*user behavior relationship*). Keamanan data yang baik dan kecepatan sistem informasi dalam melakukan pemrosesan tentu menjadi hal penting dalam meningkatkan kepercayaan dari pengguna sistem informasi, (Wibowo

2008). Berkaitan dengan ketelitian menjadi salah satu faktor dari penggunaan sistem informasi, jika seseorang tidak teliti dalam dalam penggunaan sistem informasi maka akan terjadi kesalahan dalam penyajian suatu laporan dan sebaliknya jika semakin teliti seseorang dalam menggunakan sistem informasi maka dapat menghasilkan data yang lebih akurat.

Kinerja yang mereka hasilkan dapat dilihat dari pengalaman kerja seseorang tetapi pengalaman kerja tidak dapat tanpa adanya kenyamanan dan kepercayaan yang di berikan oleh perusahaan terhadap karyawannya. Jika seseorang mempunyai pengalaman kerja yang baik seperti pengalaman menggunakan suatu sistem maka semakin meningkat kinerja dari orang itu sendiri. Tingkat pendidikan merupakan keinginan dari dari seseorang untuk lebih memahami atau mengetahui suatu informasi, begitu juga dengan pelatihan adalah keinginan dari seseorang untuk meningkatkan pengetahuan dan kinerja dari karyawan.

Dukungan dari manajemen puncak sangat berpengaruh dalam pengambilan keputusan karena semakin besar dukungan dari manajemen puncak maka akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi, (Suriadi 2018). Komunikasi pengguna dan pengembang, sistem informasi akan memberikan dampak positif terhadap organisasi dan memberikan keuntungan ekonomis dengan terjalinnya komunikasi yang baik maka meningkatnya kualitas sistem informasi dan meningkatnya kepuasan pemakai dalam menggunakan sistem.

### 2.1.2 Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Harlis (2015:15) kinerja merupakan hasil-hasil fungsi pekerjaan kegiatan seseorang maupun kelompok dalam suatu atau organisasi yang dipengaruhi oleh beberapa faktor untuk mencapai tujuan organisasi dalam periode waktu tertentu. Menurut (Wibowo 2014: 67) Kinerja merupakan proses maupun hasil pekerjaan. Kinerja merupakan suatu proses tentang bagaimana pekerjaan berlangsung untuk mencapai hasil kerja. Namun pekerjaan itu juga merupakan kinerja. Kinerja perusahaan adalah tingkat pencapaian hasil dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan. Baik buruknya kinerja sistem informasi dapat dilihat dari kepuasan pemakai sistem informasi akuntansi dan pemakaian sistem informasi akuntansi.

Kepuasan pemakai SIA dapat dilihat dari mudahnya dalam pengoperasian sistem informasi itu sendiri selain itu, sistem informasi yang digunakan mempunyai kualitas yang baik sehingga dalam kegiatan operasionalnya perusahaan dapat memberikan informasi yang tepat dan efektif serta dapat menghasilkan laporan-laporan akuntansi yang baik. Sedangkan sistem informasi akuntansi secara umum dalam arti sempit, sistem dapat diartikan sebagai susunan atau sebagai suatu cara. Suatu sistem meliputi sktruktur dan proses. Dimana struktur membicarakan elemen-elemen atau unsur yang membentuk sistem itu sendiri sedangkan proses membicarakan cara kerja atau prosedur dari setiap elemen secara berurutan, teratur, dan sistematis.

Romney dan Steinbart (2017:3) Sistem adalah rangkaian dari dua atau lebih komponen-komponen yang saling berhubungan, yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan. Sebagian besar sistem terdiri dari subsistem yang lebih kecil yang

mendukung sistem yang lebih besar. Mulyadi (2008:3) sistem informasi akuntansi merupakan suatu bentuk sistem informasi yang memiliki tujuan untuk menyediakan informasi bagi pengelola usaha, memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada sebelumnya, memperbaiki pengendalian akuntansi dan juga pengecekan internal, serta membantu memperbaiki biaya klerikal dalam pemeliharaan catatan kegiatan akuntansi. Menurut Gustian (2014) sistem informasi akuntansi adalah susunan berbagai formulir catatan, peralatan, termasuk komputer dan perlengkapannya serta alat komunikasi, tenaga pelaksanaannya dan laporan yang terkoordinasikan secara erat yang didesain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi yang baik.

Kinerja sistem informasi akuntansi itu sendiri adalah kualitas dan kuantitas dari kumpulan sumber daya baik manusia maupun peralatan yang diatur untuk mengubah data akuntansi menjadi sebuah informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan (Irawati,2011:13). Kinerja sistem informasi dikatakan baik jika informasi yang diterima memenuhi harapan pemakai informasi dan mampu memberikan kepuasan bagi pemakainya (Gustian,2014). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi yaitu: ketelitian, pengalaman kerja, tingkat pendidikan, pelatihan, dukungan manajemen puncak, komunikasi pengguna dan pengembang.

Menurut Mahendra (2021) kinerja sistem informasi akuntansi memiliki indikator yaitu:

- 1) Mampu memberikan informasi yang akurat
- 2) Sistem informasi yang sudah ada mudah dipahami
- 3) Meningkatkan kepuasan kinerja

- 4) Mampu mengerjakan tugas lebih mudah dan efisien

### 2.1.3 Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Mulyadi (2016:6) sistem akuntansi adalah organisasi folmulir, catatan-catatan dan laporan-laporan yang dikordinasikan sedemikian rupa untuk menyediakan informasi yang dibutuhkan manajemen guna memudahkan mengelola perusahaan. Menurut Gellinas and Dull (2012:13) sistem informasi akuntansi adalah sistem yang digunakan untuk mengumpulkan, mengelola, dan melaporkan informasi terkait dengan aspek keuangan akan kegiatan kegiatan bisnis.

Definisi sitem informasi akuntansi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi terdiri dari beberapa elemen yaitu:

- 1) Folmulir, merupakan unsur pokok dalam sistem akuntansi yang digunakan untuk merekam terjadinya transaksi sehingga menjadi bukti tertulis dan digunakan sebagai dasar pencatatan dalam akuntansi.
- 2) Buku catatan, dalam melaksanakan sistem akuntansi dilakukan pencatatan terhadap transaksi-transaksi yang terjadi seperti dalam buku jurnal dan buku besar.
- 3) Prosedur, merupakan urutan atas kegiatan tulis-menulis atau catat-mencatat dengan melibatkan beberapa bagian atau lebih, guna menjamin perlakuan seragam terhadap transaksi perusahaan.
- 4) Alat - alat yang dimaksud disini adalah semua alat-alat yang diperlukan untuk melakukan pencatatan terhadap transaksi perusahaan sehingga dapat menghasilkan berbagai laporan.

#### 2.1.4 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Pemenuhan kebutuhan informasi yang baik untuk kebutuhan pihak eksternal maupun pihak internal, sistem informasi akuntansi harus didesain sedemikian rupa sehingga memenuhi fungsinya. Demikian pula suatu sistem informasi dalam memenuhi fungsinya harus mempunyai tujuan yang dapat memberikan pedoman kepada manajemen dalam melakukan tugasnya sehingga dapat menghasilkan informasi yang berguna, terutama dalam menunjang perencanaan dan pengendalian (Wahyuni, 2015). Menurut buku terjemahan Hall (2016:18) pada dasarnya tujuan disusunnya sistem informasi akuntansi sebagai berikut:

- 1) Untuk mendukung fungsi kepengurusan (*stewardship*) manajemen suatu organisasi atau perusahaan, karena manajemen bertanggung jawab untuk menginformasikan pengaturan dan penggunaan sumber daya organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tersebut.
- 2) Untuk mendukung pengambilan keputusan manajemen, karena sistem informasi memberikan informasi yang diperlukan oleh pihak manajemen untuk melakukan tanggung jawab pengambilan keputusan.
- 3) Untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan hari demi hari. Sistem informasi membantu personil operasional bekerja lebih efektif dan efisien.

#### 2.1.5 Ketelitian

Menurut Dedy (2017) ketelitian adalah kesesuaian di antara beberapa data pengukuran yang sama yang dilakukan secara berulang. Tinggi rendahnya tingkat ketelitian hasil suatu pengukuran dapat dilihat dari harga deviasi hasil pengukuran. Selain itu, ketelitian didefinisikan sebagai alat mengukur tingkat kebebasan dari

kesalahan dalam menginput data, dalam melakukan perhitungan angka, dalam menangani transaksi, pencarian data analisis dan proses data, dalam menyajikan data dan lain-lain.

Ketelitian merupakan salah satu unsur terpenting dalam menggunakan suatu teknologi, misalnya dalam hal pengelolaan data ataupun menginput sebuah data semakin teliti seseorang dalam memasukkan data maka semakin tepat laporan yang dihasilkan. Ketelitian merupakan hal yang harus dipertimbangkan dalam menjalankan sistem informasi akuntansi, apabila sikap ketelitian tidak diterapkan maka dapat menyebabkan kesalahan yang fatal dan dapat menghasilkan output atau hasil yang kurang baik sehingga kinerja sistem informasi akuntansi menjadi menurun.

Menurut Juliantari (2019) ketelitian memiliki indikator yaitu:

- 1) Tingkat ketelitian sistem dalam perhitungan angka, baik sederhana maupun rumit
- 2) Tingkat ketelitian sistem dalam penanganan transaksi
- 3) Tingkat ketelitian sistem dalam pencarian dan pengelolaan data yang diperlukan

### **2.1.6 Pengalaman Kerja**

Pengalaman kerja merupakan suatu proses atau tingkat penguasaan pengetahuan serta keterampilan seseorang dalam pekerjaannya yang dapat diukur dari masa kerja, tingkat pengetahuan, dan keterampilan yang dimilikinya (Vipraprastha 2016), Pengalaman kerja sangat penting bagi seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan karena dengan memiliki pengalaman kerja yang memadai maka akan meningkatkan kinerja dari orang tersebut. Jika seseorang sudah memiliki pengalaman

kerja maka akan meningkatkan kinerja dalam perusahaan serta pelaksanaan pekerjaan akan berjalan lancar karena orang tersebut telah memiliki sejumlah pengetahuan, keterampilan, dan dengan pengetahuan serta keterampilan yang telah dimiliki maka akan mempermudah pelaksanaan kinerja sistem informasi berbasis komputer, (Sutariyani 2018). Perilaku pengguna sistem informasi yang berlandaskan pada keinginan yang akan mempengaruhi kinerja suatu sistem. Semakin sering seseorang melakukan pekerjaan, semakin mahir seseorang dalam melakukan pekerjaan tersebut.

Seseorang yang memiliki banyak pengalaman kerja diharapkan mampu lebih banyak memberikan kontribusi terhadap perusahaan tempat ia bekerja, karena pengalaman kerja menunjukkan jenis-jenis pekerjaan yang pernah dilakukan seseorang dan memberikan peluang yang besar bagi seseorang untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik. Semakin banyak pengalaman kerja seseorang akan memiliki penguasaan dan pengetahuan pekerjaan yang dimiliki (Pratiwi 2021). Dengan pengalaman akan membentuk karyawan agar mampu menghadapi dan menyelesaikan hambatan maupun persoalan dalam pelaksanaan tugasnya.

Menurut Juliantari (2019) pengalaman kerja memiliki indikator yaitu:

- 1) Pengalaman kerja yang dimiliki dapat menyelesaikan tugas dengan efisien
- 2) Pengalaman kerja membantu mengurangi kesalahan
- 3) Pengalaman kerja dapat mendukung penetapan karyawan

### **2.1.7 Tingkat Pendidikan**

Pendidikan merupakan suatu pengetahuan, ketrampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari suatu generasi ke generasi berikutnya melalui

pengajaran, pelatihan atau penelitian. Tingkat pendidikan merupakan jenjang pendidikan yang pernah ditempuh seseorang demi meningkatkan ilmu ataupun strata agar lebih bermanfaat dalam kehidupan, (Sutariyani 2018). Menurut Mulyanti (2022), tingkat pendidikan adalah suatu proses jangka panjang yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir dalam mempelajari pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan-tujuan umum.

Pendidikan umumnya dibagi menjadi tahap seperti prasekolah, sekolah dasar, sekolah menengah, perguruan tinggi atau universitas. Pendidikan juga dapat diperoleh dari fakta atau kondisi mengenai sesuatu yang didapatkan melalui pengalaman dan pelatihan. Tingkat pendidikan sangat diperlukan oleh seorang karyawan karena akan dapat membawa pengaruh terhadap dirinya sendiri maupun organisasi tempat mereka bekerja (Pranata,2021). Tingkat pendidikan juga akan mempunyai pengaruh yang kuat terhadap kinerja karyawan untuk melaksanakan dan menyelesaikan pekerjaan yang telah ditetapkan, karena dengan pendidikan yang memadai seseorang akan menjadi lebih mampu dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi (Mulyanti, 2022).

Pada penelitian ini, tingkat pendidikan merupakan suatu rentang proses yang sistematis untuk memperoleh pengetahuan yang akan berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi berbasis komputer. Tingkat pendidikan ini berkaitan dengan kesesuaian jenis jenjang pendidikan, kesesuaian jurusan pendidikan, dan kompetensi badan pengawas.

Menurut Udayani (2018) tingkat pendidikan memiliki indikator yaitu:

- 1) Kesempatan mengikuti pendidikan

- 2) Pendidikan formal
- 3) Kesesuaian tugas
- 4) Latar belakang pendidikan

### **2.1.8 Pelatihan**

Pelatihan (*trainning*) merupakan investasi organisasi yang penting dalam sumber daya manusia. Untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan pembelajaran, sehingga mereka segera akan dapat menggunakan dalam pekerjaan. Pelatihan sangat diperlukan karena adanya tidak keseimbangan antara keterampilan yang dimiliki individu dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menempati posisi baru (Wibowo, 2012: 442). Pelatihan dapat didefinisikan sebagai sebuah proses untuk meningkatkan kompetensi dari karyawan. Di samping itu, program pelatihan tidaklah memperhitungkan apakah perusahaan berskala besar atau kecil. Pelatihan juga bukan merupakan pemborosan mengingat hasil atau manfaatnya jauh lebih besar dari pada biaya atau waktu yang harus disediakan (Sutrisno,2009:68).

Menurut Sutariyani (2018) pelatihan merupakan suatu kegiatan yang bermaksud untuk memperbaiki dan mengembangkan sikap, tingkah laku keterampilan, dan pengetahuan dari karyawan sesuai dengan keinginan perusahaan. Program pelatihan yang dirancang perusahaan yang bertujuan agar karyawannya mampu menciptakan kinerja yang lebih baik dari apa yang sudah didapat dalam pelatihan tersebut. Tujuan dilaksanakannya suatu pelatihan adalah untuk memperbaiki kinerja kerja karyawan dalam mencapai hasil-hasil kerja yang telah ditetapkan.

Menurut Pranata (2021) pelatihan memiliki indikator yaitu:

- 1) Pemahaman terhadap materi pelatihan
- 2) Materi pelatihan sesuai dengan kebutuhan
- 3) Pelatihan dapat meningkatkan kinerja

### **2.1.9 Dukungan Manajemen Puncak**

Manajemen puncak merupakan titik sentral dari sebuah sistem informasi, dimana tersebut menggunakan sistem informasi untuk dijadikan berbagai pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan tertentu. Karenanya dalam setiap aktivitas pengembangan sistem, manajemen puncak memiliki andil yang besar mengenai bagaimana sistem informasi tersebut nantinya akan diarahkan. Selain itu pimpinan OPD juga bertugas untuk mensosialisasikan pengembangan sistem informasi yang digunakan, sehingga akan memotivasi pemakai untuk berpartisipasi dalam pengembangan sistem untuk keberhasilan suatu sistem. Dukungan manajemen yang diberikan oleh top manajemen kepada sistem informasi organisasi dapat menjadi suatu faktor yang sangat penting dalam menentukan efektivitas penerimaan sistem informasi dalam organisasi, dan keberhasilan semua kegiatan yang berhubungan dengan sistem informasi, (Soegiharto, 2001).

Menurut Jen (2002) keberhasilan suatu kinerja sistem informasi akuntansi tidak lepas dari dukungan manajemen puncak. Semakin besar dukungan yang diberikan oleh manajemen puncak akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Dikarenakan adanya hubungan yang pasti antara dukungan manajemen puncak dalam proses pengembangan dan pengoperasian sistem informasi akuntansi dengan kinerja

sistem informasi akuntansi. Jackson (1986) dan Trisnawati (1998) dalam Komara (2004:24) memberikan beberapa alasan mengenai betapa pentingnya dukungan manajemen puncak dalam pengembangan sistem. Diantaranya adalah bahwa pengembangan sistem merupakan bagian yang terintegrasi dengan perencanaan korporat yang diketahui manajemen puncak, karenanya pengembangan juga diharuskan sejalan dengan perencanaan korporat, sehingga mendukung tujuan yang hendak dicapai korporat. Dengan demikian, maka akan dijadikan pembuatan dan pengambilan keputusan dalam pengembangan sistem menjadi lebih baik.

Menurut Putra (2018) dukungan manajemen puncak memiliki indikator yaitu:

- 1) Mahir dalam menggunakan komputer
- 2) Memiliki pengetahuan yang tinggi
- 3) Aktif terlibat dalam perencanaan operasi sistem informasi
- 4) Memberikan perhatian tinggi terhadap kinerja sistem informasi
- 5) Sistem informasi memberikan rasa nyaman

#### **2.1.10 Komunikasi Pengguna dan Pengembang**

Mangkunegara, (2009:11), komunikasi adalah suatu proses pemindahan suatu informasi, ide, pengertian dari seseorang kepada orang lain dengan harapan orang lain tersebut dapat menginterpretasikan sesuai dengan tujuan yang dimaksud. Komunikasi yang baik antara pengguna dan pengembang sistem informasi akan meningkatkan kinerja Sistem Informasi Akuntansi karena dengan adanya komunikasi akan memudahkan pertukaran informasi yang esensial bagi penentu kebutuhan sistem dan keberhasilan usaha pengembang sistem (Rudiana, 2019). Pengembang

dan pemakai bersama-sama memiliki kesempatan untuk menciptakan pengetahuan dengan melakukan eksplorasi penuh pada sistem baru yang potensial.

Persepsi dan sudut pandang setiap pihak analisis sistem dan pemakai, mengenai sistem yang dikembangkan dipengaruhi oleh fungsi masing-masing pihak. Menurut Trisnayanti (2021) dukungan komunikasi pengguna dan pengembang sistem informasi dan pengorganisasian sistem informasi dalam perusahaan akan meningkatkan keinginan pemakai dalam menggunakan sistem tersebut.

Menurut Putra (2018) komunikasi pengguna dan pengembang memiliki indikator yaitu:

- 1) Tingkat partisipasi
- 2) Tingkat pengaruh
- 3) Tingkat pengetahuan
- 4) Tingkat pemahaman

## 2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

- 1) Antari (2016)

Meneliti tentang “Faktor-Faktor yang berpengaruh terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Buleleng”.

Variabel independen dari penelitian ini adalah ketelitian pemakai dalam pengembangan sistem, pelatihan, dan pendidikan pemakai, dukungan manajemen puncak, dan formalisasi pengembang sistem informasi. Sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil Penelitiannya adalah ketelitian pemakai dalam

pengembangan sistem, pelatihan, dan pendidikan pemakai, dukungan manajemen puncak, dan formalisasi pengembang sistem informasi berpengaruh positif terhadap kinerja SIA. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan variabel dependen Kinerja SIA dan variabel ketelitian pemakai dalam pengembangan sistem, pelatihan, dan pendidikan pemakai, dukungan manajemen puncak sebagai variabel independen, serta hasil penelitian dengan hipotesis penelitian ini sama yaitu berpengaruh positif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya memiliki variabel independen formalisasi pengembang sistem informasi. Penelitian sebelumnya dilakukan di Bank Perkreditan Rakyat Kabupaten Buleleng pada tahun 2016 sedangkan penelitian ini dilakukan di LPD Se-Kecamatan Bangli pada tahun 2022.

2) Yuliasih (2017)

Meneliti tentang “Penilaian Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi berbasis Komputer pada PT. Tri Mitha Dewata Badung”. Variabel Independen pada penelitian ini adalah keamanan data, waktu, ketelitian, variasi laporan dan relevansi. Variabel dependen pada penelitian ini adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitiannya adalah keamanan data, waktu, ketelitian, variasi laporan dan relevansi berpengaruh positif terhadap efektivitas SIA. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan variabel ketelitian. Hasil penelitian dengan hipotesis penelitian ini sama yaitu berpengaruh positif.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya menggunakan variabel dependen Efektivitas SIA sedangkan penelitian ini menggunakan Kinerja SIA sebagai variabel dependen dan terdapat perbedaan pada variabel independen yaitu keamanan data, waktu, variasi laporan dan relevansi. Penelitian sebelumnya dilakukan di PT. Tri Mitha Dewata Badung pada tahun 2017, sedangkan penelitian ini dilakukan di LPD Se-Kecamatan Bangli pada tahun 2022.

3) Bagus (2017)

Meneliti tentang “Pengaruh Efektivitas Pengguna Sistem Informasi Akuntansi berbasis Komputer pada Hotel Discovery Kartika Plaza Kuta”. Variabel independen dari penelitian ini adalah keamanan data, waktu, ketelitian, relevansi, variasi laporan, kenyamanan fisik, dan keekonomisan. Sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitiannya adalah keamanan data, waktu, ketelitian, relevansi, variasi laporan, kenyamanan fisik, dan keekonomisan berpengaruh positif terhadap efektivitas SIA. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan variabel ketelitian. Hasil penelitian dengan hipotesis penelitian ini sama yaitu berpengaruh positif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya menggunakan variabel dependen Efektivitas SIA sedangkan penelitian ini menggunakan Kinerja SIA sebagai variabel dependen dan terdapat perbedaan pada variabel independen yaitu, adalah

keamanan data, waktu, relevansi, variasi laporan, kenyamanan fisik, dan keekonomisan. Penelitian sebelumnya dilakukan di Hotel Discovery Kartika Plaza Kuta pada tahun 2017, sedangkan penelitian ini dilakukan di LPD Se-Kecamatan Bangli pada tahun 2022.

4) Dedy (2017)

Meneliti tentang ‘Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi berbasis Komputer pada *Parking operation commercial* SBU PT. Angkasa pura 1 (persero) Ngurah Rai’. Variable independen pada penelitian ini adalah keamanan data, waktu, ketelitian, variasi laporan, relevansi, kenyamanan fisik keekonomisan. Sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitiannya adalah keamanan data, waktu, ketelitian, variasi laporan, relevansi, kenyamanan fisik keekonomisan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan variabel ketelitian, serta hasil penelitian dengan hipotesis penelitian ini sama yaitu berpengaruh positif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya menggunakan variabel dependen Efektivitas SIA sedangkan penelitian ini menggunakan Kinerja SIA sebagai variabel dependen dan terdapat perbedaan pada variabel independen yaitu, keamanan data, waktu, variasi laporan, relevansi, kenyamanan fisik keekonomisan. Penelitian sebelumnya dilakukan di PT. Angkasa pura 1 (persero) Ngurah

Rai pada tahun 2017 sedangkan penelitian ini dilakukan di LPD Se-Kecamatan Bangli pada tahun 2022.

5) Juliantari (2019)

Meneliti tentang “Fakto-Faktor yang berpengaruh terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi berbasis komputer di Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Bangli. Variabel independen dari penelitian ini adalah ketelitian, waktu, pengalaman kerja, tingkat pendidikan, pelatihan dan dukungan manajemen puncak. Sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisi data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil Penelitiannya adalah waktu, tingkat pendidikan, dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja SIA, sedangkan ketelitian, pengalaman kerja, tingkat pendidikan, pelatihan tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan variabel dependen Kinerja SIA dan ketelitian, pengalaman kerja, tingkat pendidikan, pelatihan dan dukungan manajemen puncak sebagai variabel independen. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya memiliki variabel independen waktu, serta hasil penelitian dengan hipotesis penelitian ini untuk variabel ketelitian, pengalaman kerja, tingkat pendidikan, pelatihan tidak berpengaruh sedangkan pada hipotesis penelitian ini variabel tersebut berpengaruh positif. Namun pada variabel tingkat pendidikan, dukungan manajemen puncak pada penelitian ini sama yaitu berpengaruh positif.

Penelitian sebelumnya dilakukan di PDAM Kabupaten Bangli pada tahun 2019, sedangkan penelitian ini dilakukan di LPD Se-Kecamatan Bangli pada tahun 2022.

6) Vipraprastha (2016)

Meneliti tentang “Pengaruh Faktor-Faktor Kinerja Individual Karyawan terhadap Efektivitas pengguna Sistem Informasi Akuntansi”. Variabel Independen pada penelitian ini adalah pengalaman kerja, pelatihan tingkat pendidikan, insentif. Variabel dependen dari penelitian ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitiannya adalah Pengalaman kerja, pelatihan, tingkat pendidikan, insentif berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan variabel dependen Kinerja SIA dan variabel pengalaman kerja, pelatihan tingkat pendidikan sebagai variabel independen, serta hasil penelitian dengan hipotesis penelitian ini sama yaitu berpengaruh positif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya menggunakan variabel insentif. Penelitian sebelumnya dilakukan PT Bank Negara Indonesia (persero) Tbk Kabupaten Badung pada tahun 2016, sedangkan penelitian ini dilakukan di LPD Se-Kecamatan Bangli pada tahun 2022.

7) Lestari (2017)

Meneliti tentang “Pengaruh umur, Pengalaman, Tingkat Pendidikan, dan *skill* Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada PDAM

Kabupaten Tabanan. “Variabel independen pada penelitian ini adalah “Pengaruh umur, Pengalaman, Tingkat Pendidikan, dan *skill* Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada PDAM Kabupaten Tabanan. Variabel dependen pada penelitian ini adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitiannya adalah pengaruh dukuhngan manajemen puncak, partisipasi pemakai, kapabilitas personal, pengalaman, pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan variabel Pengalaman, dan Tingkat Pendidikan, serta hasil penelitian dengan hipotesis penelitian ini sama yaitu berpengaruh positif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya menggunakan variabel dependen Efektivitas SIA sedangkan penelitian ini menggunakan Kinerja SIA sebagai variabel dependen dan terdapat perbedaan pada variabel independen yaitu Pengaruh umur, dan *skill*. Penelitian sebelumnya dilakukan di PDAM Kabupaten Tabanan. pada tahun 2017, sedangkan penelitian ini dilakukan di LPD Se-Kecamatan Bangli pada tahun 2022.

8) Wiriani (2018)

Meneliti tentang “Pengaruh Jabatan, Usia, Pengalaman, Tingkat Pendidikan dan *Skill* Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada PT. PLN (Persero) Area Bali Selatan”. Variabel Independen pada penelitian ini adalah jabatan, usia, pengalaman, tingkat pendidikan dan *skill*. Sedangkan variabel

dependen pada penelitian ini adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitiannya adalah *skill* berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan jabatan, usia, pengalaman, tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan variabel Pengalaman, Tingkat Pendidikan, serta hasil penelitian dengan hipotesis penelitian ini sama yaitu berpengaruh positif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya menggunakan variabel dependen Efektivitas SIA sedangkan penelitian ini menggunakan Kinerja SIA sebagai variabel dependen dan terdapat perbedaan pada variabel independen yaitu, Pengaruh Jabatan, Usia, dan *Skill*. Penelitian sebelumnya dilakukan di PT. PLN (Persero) Area Bali Selatan pada tahun 2018, sedangkan penelitian ini dilakukan di LPD Se-Kecamatan Bangli pada tahun 2022.

9) Pratiwi (2021)

Meneliti tentang “Pengaruh Pengalaman Kerja, *Skill*, Partisipasi Manajemen, Ukuran Organisasi, dan Kompleksitas Tugas terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Ubud”. Variabel independen dari penelitian ini adalah pengaruh pengalaman kerja, *skill*, partisipasi manajemen, ukuran organisasi, dan kompleksitas tugas. Variabel dependen pada penelitian ini adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda.

Hasil penelitiannya adalah *skill*, kompleksitas tugas insentif berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan pengaruh pengalaman kerja, partisipasi manajemen, ukuran organisasi kerja tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan variabel pengalaman kerja. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya menggunakan variabel dependen Efektivitas SIA sedangkan penelitian ini menggunakan Kinerja SIA sebagai variabel dependen dan terdapat perbedaan pada variabel independen yaitu variabel *skill*, partisipasi manajemen, ukuran organisasi, dan kompleksitas tugas. Hasil penelitian dengan hipotesis berbeda pada variabel pengalaman kerja tidak berpengaruh sedangkan pada hipotesis penelitian ini variabel tersebut berpengaruh positif. Penelitian sebelumnya dilakukan di Pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Ubud tahun 2021, sedangkan penelitian ini dilakukan di LPD Se-Kecamatan Bangli pada tahun 2022.

#### 10) Pranata (2021)

Meneliti tentang “Pengaruh Pengalaman kerja, Kompleksitas Tugas, Keterlibatan pemakai, Pelatihan dan Pendidikan, Partisipasi manajemen terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Klungkung” Variabel independen dari penelitian ini adalah Pengalaman kerja, Kompleksitas Tugas, Keterlibatan pemakai, Pelatihan dan Pendidikan, Partisipasi manajemen. Variabel dependen pada

penelitian ini adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitiannya adalah Kompleksitas Tugas, Pelatihan dan Pendidikan, Partisipasi Manajemen berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan variabel Pengalaman Kerja, Keterlibatan Pemakai berpengaruh negatif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan variabel Pelatihan dan Pendidikan, Pengalaman Kerja. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya menggunakan variabel dependen Efektivitas SIA sedangkan penelitian ini menggunakan Kinerja SIA sebagai variabel dependen dan terdapat perbedaan pada variabel independen yaitu Kompleksitas Tugas, Partisipasi Manajemen, Pemakai. Hasil penelitian ini dengan hipotesis pada variabel Pelatihan dan pendidikan sama yaitu berpengaruh positif, namun terdapat perbedaan pada variabel pengalaman kerja tidak berpengaruh sedangkan pada hipotesis penelitian ini variabel tersebut berpengaruh positif. Penelitian sebelumnya dilakukan di Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Klungkung pada tahun 2021, sedangkan penelitian ini dilakukan di LPD Se-Kecamatan Bangli pada tahun 2022.

11) Nopriani (2017)

Meneliti tentang “Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada PT. Jasa Angkasa Semesta, Tbk”. Variabel Independen pada penelitian ini adalah keterlibatan pengguna, Program

pendidikan, pelatihan, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, kemampuan teknik personal. Sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah Kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitiannya adalah keterlibatan pengguna, Program pendidikan, pelatihan, berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan ukuran organisasi berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Serta dukungan manajemen puncak, kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap sistem informasi akuntansi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan variabel dependen Kinerja SIA dan variabel Program pendidikan, pelatihan, dukungan manajemen puncak sebagai variabel independen, serta hasil penelitian dengan hipotesis penelitian ini sama yaitu berpengaruh positif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya menggunakan variabel keterlibatan pengguna, ukuran organisasi, kemampuan teknik personal. Penelitian sebelumnya dilakukan di PT. Jasa Angkasa Semesta pada tahun 2017, sedangkan penelitian ini dilakukan di LPD Se-Kecamatan Bangli pada tahun 2022.

12) Sutariyani (2018)

Meneliti tentang “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Pengguna Sistem Informasi Akuntansi di LPD Desa Adat Kedongan.”. Variabel independen dari penelitian ini adalah tingkat pendidikan, pengalaman kerja, pelatihan, insentif. Variabel dependen pada penelitian ini

adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitiannya adalah tingkat pendidikan pelatihan, dan insentif berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan variabel tingkat pendidikan, pengalaman kerja, pelatihan, serta hasil penelitian dengan hipotesis penelitian ini sama yaitu berpengaruh positif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya menggunakan variabel dependen Efektivitas SIA sedangkan penelitian ini menggunakan Kinerja SIA sebagai variabel dependen dan terdapat perbedaan pada variabel independen yaitu insentif. Penelitian sebelumnya dilakukan di LPD Desa Adat Kedongan pada tahun 2018, sedangkan penelitian ini dilakukan di LPD Se-Kecamatan Bangli pada tahun 2022.

13) Udayani (2018)

Meneliti tentang Pengaruh Gender, Umur, Tingkat Pendidikan, Pelatihan, Pengalaman Kerja dan Kompleksitas Tugas terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada PT. Bina San Prima". Variabel independen pada penelitian ini adalah gender, umur, tingkat pendidikan tingkat pelatihan, pengalaman kerja dan kompleksitas tugas. Variabel dependen pada penelitian ini adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitiannya adalah tingkat pendidikan tingkat pelatihan dan kompleksitas tugas berpengaruh

positif terhadap efektifitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan gender, umur, pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap efektifitas sistem informasi akuntansi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan variabel Tingkat Pendidikan, Pelatihan, Pengalaman Kerja. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya menggunakan variabel dependen Efektivitas SIA sedangkan penelitian ini menggunakan Kinerja SIA sebagai variabel dependen dan terdapat perbedaan pada variabel independen yaitu Pengaruh Gender, Umur, dan Kompleksitas Tugas. Hasil penelitian dan hipotesis penelitian untuk variabel pengalaman kerja tidak berpengaruh sedangkan pada hipotesis penelitian ini variabel tersebut berpengaruh positif. Namun pada variabel Tingkat pendidikan dan pelatihan hasil penelitian dengan hipotesis penelitian ini sama yaitu berpengaruh positif. Penelitian sebelumnya dilakukan di PT. Bina San Prima pada tahun 2018, sedangkan penelitian ini dilakukan di LPD Se-Kecamatan Bangli pada tahun 2022.

14) Suryastini (2019)

Meneliti tentang “Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa Kabupaten Klungkung”. Variabel independen pada penelitian ini adalah keterlibatan pemakai dan pengembang, pendidikan dan pelatihan, kemampuan teknik personal, komunikasi pengguna dan pengembang, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, keberadaan dewan pengarah sistem informasi. Variabel dependen pada penelitian ini adalah kinerja sistem informasi

akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi liner berganda. Hasil dari penelitian ini adalah kemampuan teknik personal, komunikasi pengguna dan pengembang berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan variabel keterlibatan pemakai dan pengembang, pendidikan dan pelatihan, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, keberadaan dewan pengarah sistem informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan variabel dependen Kinerja SIA dan variabel Keterlibatan pengguna dan pengembang SIA, pendidikan dan pelatihan dukungan manajemen puncak. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya menggunakan variabel kemampuan teknik personal, komunikasi pengguna dan pengembang, ukuran organisasi, keberadaan dewan pengarah sistem informasi. Hipotesis pada penelitian ini sama yaitu dukungan manajemen puncak sama-sama berpengaruh positif, namun terdapat perbedaan pada variabel pendidikan dan pelatihan, dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh sedangkan pada hipotesis penelitian ini variabel tersebut berpengaruh positif. Penelitian sebelumnya dilakukan Lembaga Perkreditan Desa Kabupaten Klungkung tahun 2019, sedangkan penelitian ini dilakukan di LPD Se-Kecamatan Bangli pada tahun 2022.

15) Mulyanti (2022)

Meneliti tentang “Pengaruh Jenjang Pendidikan, Partisipasi Pemakai Sistem Informasi Akuntansi, Skill, Terhadap Efektivitas Sistem Informasi

Akuntansi di LPD Se Kecamatan Denpasar Utara”. Variabel independen pada penelitian ini adalah jenjang pendidikan, partisipasi pengguna sistem informasi akuntansi, skill. Sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah Efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitiannya adalah jenjang pendidikan, partisipasi pengguna sistem informasi akuntansi, skill berpengaruh positif pada efektivitas SIA di LPD Se Kecamatan Denpasar Utara. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan variabel jenjang pendidikan, serta hasil penelitian dengan hipotesis pada penelitian ini sama yaitu berpengaruh positif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya menggunakan variabel dependen Efektivitas SIA sedangkan penelitian ini menggunakan Kinerja SIA sebagai variabel dependen dan terdapat perbedaan pada variabel independen yaitu partisipasi pengguna sistem informasi akuntansi, skill. Penelitian sebelumnya dilakukan di LPD Se Kecamatan Denpasar Utara pada tahun 2022, sedangkan penelitian ini dilakukan di LPD Se-Kecamatan Bangli pada tahun 2022.

16) Widyantari (2016)

Meneliti tentang “Pengaruh Pelatihan, Pendidikan, Pengalaman Kerja, dan Partisipasi Manajemen Pada Efektivitas Pengguna Sistem Informasi Akuntansi Di LPD Kecamatan Ubud”. Variabel independen pada penelitian ini adalah pelatihan, pendidikan, pengalaman kerja, dan partisipasi manajemen. Sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah

Efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitiannya adalah pelatihan, pendidikan, pengalaman kerja, dan partisipasi manajemen berpengaruh positif terhadap Efektivitas sistem informasi akuntansi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan variabel pelatihan, pendidikan, pengalaman kerja, serta hasil penelitian dengan hipotesis penelitian ini sama yaitu berpengaruh positif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya menggunakan variabel dependen Efektivitas SIA sedangkan penelitian ini menggunakan Kinerja SIA sebagai variabel dependen dan terdapat perbedaan pada variabel independen yaitu partisipasi manajemen. Penelitian sebelumnya dilakukan di LPD Kecamatan Ubud pada tahun 2017, sedangkan penelitian ini dilakukan di LPD Se-Kecamatan Bangli pada tahun 2022.

17) Apriliani (2017)

Meneliti tentang “Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada PT. Jasa Angkasa Semesta, Tbk”. Variabel independen pada penelitian ini adalah keterlibatan pengguna, program pendidikan dan pelatihan, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, kemampuan teknik personal. Sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitiannya adalah program pendidikan dan pelatihan, berpengaruh positif terhadap kinerja

sistem informasi akuntansi, sedangkan ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan variabel dependen Kinerja SIA dan variabel program pendidikan, pelatihan, dukungan manajemen puncak. Terdapat perbedaan pada variabel independen yaitu keterlibatan pengguna, ukuran organisasi, dan kemampuan teknik personal. Hipotesis pada penelitian ini sama yaitu program pendidikan dan pelatihan, berpengaruh positif terhadap kinerja SIA, namun terdapat perbedaan dimana dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh sedangkan pada hipotesis penelitian ini variabel tersebut berpengaruh positif. Penelitian sebelumnya dilakukan di PT. Jasa Angkasa Semesta, Tbk pada tahun 2017, sedangkan penelitian ini dilakukan di LPD Se-Kecamatan Bangli pada tahun 2022.

18) Putri (2018)

Meneliti tentang “Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Pada Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta dan Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Delanggu)”. Variabel independen pada penelitian ini adalah kemampuan pengguna, formalisasi pengembang sistem informasi, keterlibatan pengguna, dukungan manajemen puncak, program pelatihan. Sedangkan Variabel dependen pada penelitian ini adalah Kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik Analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan pengguna, formalisasi pengembang sistem informasi

berpengaruh terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Sedangkan keterlibatan pengguna, dukungan manajemen puncak, program pelatihan tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan variabel dependen Kinerja SIA dan variabel dukungan manajemen puncak, program pelatihan, terdapat perbedaan pada variabel independen yaitu kemampuan pengguna, formalisasi pengembang sistem informasi, keterlibatan. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan hipotesis dimana variabel dukungan manajemen puncak, program pelatihan tidak berpengaruh sedangkan pada hipotesis penelitian ini variabel tersebut berpengaruh positif. Penelitian sebelumnya dilakukan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta dan Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Delanggu) pada tahun 2018, sedangkan penelitian ini dilakukan di LPD Se-Kecamatan Bangli pada tahun 2022.

19) Teri (2021)

Meneliti tentang “Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Rumah Sakit Umum Derah Kota Palopo”. Variabel independen dari penelitian ini adalah pengaruh keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem, program pendidikan dan pelatihan pengguna, dan dukungan manajemen puncak. Variabel dependen dari penelitian ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Variabel dependen dari penelitian ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitiannya

adalah pengaruh keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem, program pendidikan dan pelatihan pengguna, dan dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan variabel dependen Kinerja SIA dan variabel keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem, program pendidikan dan pelatihan pengguna, dan dukungan manajemen puncak, serta hasil penelitian dengan hipotesis pada penelitian ini sama yaitu berpengaruh positif. Penelitian sebelumnya dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Palopo” pada tahun 2021, sedangkan penelitian ini dilakukan di LPD Se-Kecamatan Bangli pada tahun 2022.

20) Arizona (2021)

Meneliti tentang “Pengaruh Keterlibatan, Kemampuan Teknik Personal, Dan Pendidikan Pelatihan Terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Kerambitan”. Variabel independen dari penelitian ini adalah keterlibatan personal, kemampuan teknik personal, pendidikan dan pelatihan. Sedangkan Variabel dependen dari penelitian ini adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitiannya kemampuan teknik personal, pendidikan, dan pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi sedangkan keterlibatan personal tidak berpengaruh terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian

sebelumnya adalah sama-sama menggunakan variabel pendidikan, dan pelatihan. Hasil penelitian dengan hipotesis pada penelitian ini sama yaitu berpengaruh positif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya menggunakan variabel dependen Efektivitas SIA sedangkan penelitian ini menggunakan Kinerja SIA sebagai variabel dependen dan terdapat perbedaan pada variabel independen yaitu keterlibatan personal, kemampuan teknik personal. Penelitian sebelumnya dilakukan di Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Kerambitan pada tahun 2021, sedangkan penelitian ini dilakukan di LPD Se-Kecamatan Bangli pada tahun 2022.

21) Wulandari (2017)

Meneliti tentang “Pengaruh Dukungan manajemen Puncak, Keterlibatan Pengguna, Program Pelatihan terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada BPR di Kediri”. Variabel independen pada penelitian ini adalah dukungan manajemen puncak, keterlibatan pengguna, program pelatihan pengguna. Sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah Kinerja Sistem Informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah dukungan manajemen puncak, keterlibatan pengguna, program pelatihan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan variabel dependen Kinerja SIA dan variabel dukungan manajemen puncak, keterlibatan pengguna, program pelatihan, serta hasil penelitian dengan hipotesis

penelitian ini sama yaitu berpengaruh positif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya menggunakan variabel keterlibatan pengguna. Penelitian sebelumnya dilakukan di BPR di Kediri tahun 2017, sedangkan penelitian ini dilakukan di LPD Se-Kecamatan Bangli pada tahun 2022.



## 22) Dewi (2018)

Meneliti tentang “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi di PT. Sakajaja Makmur Abadi”. Variabel independen dari penelitian ini adalah keterlibatan pemakai, kemampuan pemakai, dukungan manajemen puncak serta pelatihan dan pendidikan pemakai. Sedangkan Variabel dependen dari penelitian ini adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitiannya adalah dukungan manajemen puncak berpengaruh signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi sedangkan keterlibatan pemakai, kemampuan pemakai, pelatihan dan pendidikan pemakai tidak berpengaruh terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan variabel dukungan manajemen puncak serta pelatihan dan pendidikan pemakai. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya menggunakan variabel dependen Efektivitas SIA sedangkan penelitian ini menggunakan Kinerja SIA sebagai variabel dependen dan terdapat perbedaan pada variabel independen keterlibatan pemakai, kemampuan pemakai. Hipotesis pada penelitian ini sama yaitu variabel manajemen puncak memiliki berpengaruh positif, namun terdapat perbedaan dimana pelatihan dan pendidikan tidak berpengaruh sedangkan pada hipotesis penelitian ini variabel tersebut berpengaruh positif. Penelitian sebelumnya dilakukan di PT. Sakajaja

Makmur Abadi tahun 2018, sedangkan penelitian ini dilakukan di LPD Se-Kecamatan Bangli pada tahun 2022.

23) Trisnayanti (2021)

Meneliti tentang “Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Abiansemal” Variabel independen pada penelitian ini adalah Keterlibatan Pemakai dalam Pengembangan Sistem informasi dan Dukungan manajemen puncak, Kemampuan teknik personal, Program pendidikan dan pelatihan pemakai, Formalisasi pengembangan sistem informasi, Kompleksitas tugas dan Keberadaan badan pengawas. Sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi dan dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan kemampuan teknik personal, program pendidikan dan pelatihan pemakai, formalisasi pengembangan sistem informasi, kompleksitas tugas dan keberadaan badan pengawas berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan variabel dependen Kinerja SIA dan variabel dukungan manajemen puncak, program pendidikan dan pelatihan pemakai. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya menggunakan variabel keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem

informasi, kemampuan teknik personal, formalisasi pengembangan sistem informasi, kompleksitas tugas dan keberadaan badan pengawas. Hipotesis pada penelitian ini sama yaitu variabel dukungan manajemen puncak memiliki berpengaruh positif, namun terdapat perbedaan dimana program pendidikan dan pelatihan tidak berpengaruh sedangkan pada hipotesis penelitian ini variabel tersebut berpengaruh positif. Penelitian sebelumnya dilakukan di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Abiansemal tahun 2021, sedangkan penelitian ini dilakukan di LPD Se-Kecamatan Bangli pada tahun 2022.

24) Indrayanti (2021)

Meneliti tentang “Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Abiansemal”. Variabel independen pada penelitian ini adalah ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembang sistem informasi akuntansi, komunikasi pengguna dan pengembang sistem, dan keberadaan dewan pengarah. Variabel dependen pada penelitian ini adalah Kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi liner berganda. Hasil penelitiannya dukungan manajemen puncak, komunikasi pengguna dan pengembang sistem berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan ukuran organisasi, formalisasi pengembang sistem informasi akuntansi, dan keberadaan dewan pengarah berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama

menggunakan variabel dependen Kinerja SIA dan variabel dukungan manajemen puncak, komunikasi pengguna dan pengembang. Hasil penelitian dan hipotesis sama yaitu berpengaruh positif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya menggunakan variabel ukuran organisasi, formalisasi pengembang sistem informasi akuntansi dan keberadaan dewan pengarah. Penelitian sebelumnya dilakukan di Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Abiansemai tahun 2021, sedangkan penelitian ini dilakukan di LPD Se-Kecamatan Bangli pada tahun 2022.

25) Mahendra (2021)

Meneliti tentang “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Gianyar”. Variabel independen pada penelitian ini adalah yaitu dukungan manajemen puncak, keberadaan dewan pengarah sistem informasi, ukuran organisasi, formalisasi pengembang sistem informasi akuntansi dan kualitas informasi. Sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah Formalisasi pengembang, Kualitas informasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan dukungan manajemen puncak, keberadaan dewan pengarah sistem informasi, ukuran organisasi berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan variabel dependen

Kinerja SIA dan variabel dukungan manajemen puncak. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya menggunakan variabel keberadaan dewan pengarah sistem informasi, ukuran organisasi, formalisasi pengembang sistem informasi akuntansi dan kualitas informasi. Hipotesis pada penelitian ini terdapat perbedaan dimana dukungan manajemen puncak sedangkan pada hipotesis penelitian ini variabel tersebut berpengaruh positif. Penelitian sebelumnya dilakukan di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Gianyar tahun 2021, sedangkan penelitian ini dilakukan di LPD Se-Kecamatan Bangli pada tahun 2022.

26) Tirka (2016)

Meneliti tentang “Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Kantor Pusat PT. BPR Adiartha Udiana.”. Variabel independen pada penelitian ini adalah Keterlibatan pengguna dan pengembang SIA, ukuran organisasi pengguna SIA, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembang SIA, program pendidikan dan pelatihan pengguna SIA. Variabel dependen pada penelitian ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi liner berganda. Hasil dari penelitian ini adalah dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan Keterlibatan pengguna dan pengembang SIA, ukuran organisasi pengguna SIA, formalisasi pengembang SIA, program pendidikan dan pelatihan pengguna SIA tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi

akuntansi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan variabel dependen Kinerja SIA dan variabel Keterlibatan pengguna dan pengembang SIA, dukungan manajemen puncak, program pendidikan dan pelatihan pengguna SIA. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya menggunakan variabel ukuran organisasi pengguna SIA, dan formalisasi pengembang SIA. Hipotesis pada penelitian ini sama yaitu dukungan manajemen puncak sama-sama berpengaruh positif, namun terdapat perbedaan pada variabel program pendidikan dan pelatihan, serta komunikasi pengguna dan pengembang tidak berpengaruh sedangkan pada hipotesis penelitian ini variabel tersebut berpengaruh positif. Penelitian sebelumnya dilakukan di PT. BPR Adiartha Udiana tahun 2016, sedangkan penelitian ini dilakukan di LPD Se-Kecamatan Bangli pada tahun 2022.

27) Putra (2018)

Meneliti tentang “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Badung”. Variabel independen pada penelitian ini adalah keterlibatan pemakai dalam pengembang SIA, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, manajemen puncak, program pendidikan dan pelatihan pemakai, keberadaan dewan pengarah SI, komunikasi pengguna dan pengembang SI. Variabel dependen pada penelitian ini adalah Kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi liner berganda. Hasil penelitiannya adalah keterlibatan pemakai dalam

pengembang SIA, ukuran organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja Sistem informasi akuntansi. Sedangkan kemampuan teknik personal, manajemen puncak, program pendidikan dan pelatihan pemakai, keberadaan dewan pengarah SI, komunikasi pengguna dan pengembang SI, tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan variabel dependen Kinerja SIA dan variabel manajemen puncak, program pendidikan dan pelatihan pemakai, komunikasi pengguna dan pengembang. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya menggunakan variabel keterlibatan pemakai dalam pengembang SIA, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, keberadaan dewan pengarah SI. Hipotesis pada penelitian ini sama yaitu variabel komunikasi pengguna dan pengembang berpengaruh positif, namun terdapat perbedaan pada variabel manajemen puncak, program pendidikan dan pelatihan tidak berpengaruh sedangkan pada hipotesis penelitian ini variabel tersebut berpengaruh positif. Penelitian sebelumnya dilakukan di Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Badung tahun 2018, sedangkan penelitian ini dilakukan di LPD Se-Kecamatan Bangli pada tahun 2022.

28) Rudiana (2019)

Meneliti tentang “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada PT.BPR Nusamba Tegalalang” Variabel independen pada penelitian ini adalah keterlibatan pengguna, program pelatihan, kemampuan teknik personal, komunikasi pengguna, ukuran

organisasi dan dukungan manajemen puncak. Sedangkan variabel dependenn pada penelitian ini adalah Efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini adalah keterlibatan pengguna, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan program pelatihan, kemampuan teknik personal, komunikasi pengguna berpengaruh negatif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan variabel program pelatihan, komunikasi pengguna, dan dukungan manajemen puncak. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya menggunakan variabel dependen Efektivitas SIA sedangkan penelitian ini menggunakan Kinerja SIA sebagai variabel dependen dan terdapat perbedaan pada variabel independen yaitu keterlibatan pengguna, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi. Hipotesis pada penelitian ini sama yaitu dukungan manajemen puncak berpengaruh positif, namun terdapat perbedaan pada variabel program pelatihan, dan komunikasi pengguna tidak berpengaruh sedangkan pada hipotesis penelitian ini variabel tersebut berpengaruh positif. Penelitian sebelumnya dilakukan di PT.BPR Nusamba Tegalalang tahun 2019, sedangkan penelitian ini dilakukan di LPD Se-Kecamatan Bangli pada tahun 2022.

29) Yasa (2020)

Meneliti tentang Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Klungkung”. Variabel independen pada penelitian ini adalah Keterlibatan pengguna, Kemampuan teknik personal, Komunikasi pengguna dan pengembang, Ukuran organisasi, Dukungan manajemen puncak. Variabel dependen pada penelitian ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi liner berganda. Hasil dari penelitian ini dukungan manajemen puncak, komunikasi pengguna dan pengembang berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi sedangkan variabel keterlibatan pengguna, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan variabel dependen Kinerja SIA dan variabel dukungan manajemen puncak, komunikasi pengguna dan pengembang. Hasil penelitian sama dengan hipotesisi pada penelitian ini yaitu berpengaruh positif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya menggunakan variabel keterlibatan pengguna, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi. Penelitian sebelumnya dilakukan di Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Klungkung tahun 2020, sedangkan penelitian ini dilakukan di LPD Se-Kecamatan Bangli pada tahun 2022.

Meneliti tentang “Pengaruh Keterlibatan Pemakai Dalam Pengembangan Sistem Informasi, Kemampuan Teknik Personal, Dukungan Manajemen Puncak, Pelatihan Dan Pendidikan Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada LPD Di Kecamatan Abiansemal” Variabel independen pada penelitian ini adalah Keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi, Kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, pelatihan dan Pendidikan. Variabel dependen pada penelitian ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi liner berganda. Hasil dari penelitian ini adalah Keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi, Kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, pelatihan dan Pendidikan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan variabel dependen Kinerja SIA dan variabel Keterlibatan pemakai dalam pengembangan, dukungan manajemen puncak, pelatihan dan Pendidikan berpengaruh, serta hasil penelitian dengan hipotesis sama yaitu berpengaruh positif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya menggunakan variabel Kemampuan teknik personal. Penelitian sebelumnya dilakukan di LPD Di Kecamatan Abiansemal tahun 2022, sedangkan penelitian ini dilakukan di LPD Se-Kecamatan Bangli pada tahun 2022.



UNMAS DENPASAR